

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI CERITA MELALUI METODE PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*)

Ari Wahyu Kusumajati¹⁾, Retno Winarni²⁾, Karsono³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

Email: ariwahyujati@gmail.com

Abstract: The objective of this research is to improve: (1) The quality of learning process of competences in drawing conclusion from story by using SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) learning method on the students at grade V of primary school of SD Negeri 1 Temuwangi in academic year of 2015/2016; (2) Competences of drawing conclusion from story by using SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) learning method. This research was Classroom Action Research (CAR) with cycle model. This research last in two cycles. Each cycle consist of four stages, there are planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were teacher and students at grade V of SD Negeri 1 Temuwangi. This research was using test, observation, interview, and documentation as data collection techniques. The data were validated by using source triangulation and triangulation technique. The data were analyzed by using critical analysis technique, comparative descriptive technique, and interactive analysis model. The result of the research shows the improvement of quality of learning process and competence on drawing conclusion of story. Based on the data analysis, it can be concluded that the implementation of SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) learning method could improve the competence on drawing conclusion of a story.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran kemampuan menyimpulkan isi cerita melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi tahun ajaran 2015/2016; (2) meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik tes, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis, teknik deskriptif komparatif dan model analisis data interaktif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menyimpulkan isi cerita. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berhasil meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SD

Kata Kunci: metode SQ3R, kemampuan menyimpulkan isi cerita, kualitas proses pembelajaran

Bahasa merupakan produk budaya manusia yang berguna dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa diajarkan sejak dini dalam kehidupan manusia. Dalam konteks komunikasi dan pendidikan di Indonesia, Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan untuk melatih siswa mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dalman (2013:1), menyatakan bahwa terdapat 4 aspek keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memi-

liki keterkaitan yang erat antar satu aspek dengan aspek yang lain.

Salah satu keterampilan dasar berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yakni membutuhkan media yaitu keterampilan membaca. Slamet dan Saddhono (2012: 114) berpendapat bahwa membaca mempunyai arti memahami ide atau gagasan baik tersurat maupun tersirat bahkan yang tersurat dalam bacaan. Jadi sejatinya produk dari proses membaca adalah pemahaman. Membaca memiliki sifat sebagai penerima pesan karena pada dasarnya, membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif untuk memperoleh berbagai informasi dalam tulisan-tulisan. Tidak hanya informasi saja yang diperoleh, akan tetapi gagasan,

1) Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

2),3) Dosen Program Studi PGSD UNS

pendapat, maupun ide-ide juga akan muncul saat proses membaca. Seperti hal yang diungkapkan Slamet dan Saddhono di atas, untuk dapat memperoleh informasi dari kegiatan membaca, terlebih dulu harus memahami isi dari bacaan. Setelah berhasil memahami, seseorang baru bisa menyimpulkan isi dari bacaan tersebut. Berdasarkan hasil simpulan itulah, informasi tersampaikan kepada pembaca. Kemampuan menyimpulkan isi cerita sebagai kesanggupan seseorang untuk memahami isi cerita secara mendalam dan diaktualisasikan dalam hasil penyimpulan dari cerita tersebut.

Arikunto dan Jabar (2010: 191) mengungkapkan bahwa menyimpulkan berarti proses menggerakkan inti dari sederet informasi ke bentuk yang lebih sederhana dan ringan namun masih memperhatikan kelengkapan informasinya. Berdasarkan logika pemrosesan informasi tersebut, menyimpulkan isi cerita bukanlah kemampuan yang mudah dilakukan. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran khususnya membaca. Akan tetapi kebanyakan siswa kesulitan dalam mencerna informasi dari bacaan. Informasi yang dibutuhkan berupa ide pokok bacaan sehingga pembaca harus menguasai ide pokok bacaan untuk mendapatkan informasi tersebut.

Bacaan yang dipahami dan disimpulkan oleh siswa kelas V SD tentunya harus disesuaikan dengan tingkat usia anak SD. Bacaan yang sesuai dengan anak SD yaitu cerita anak. Kurniawan (2013: 18) mengungkapkan bahwa cerita anak adalah cerita yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak. Menurut Nurgiyantoro (2013: 145), cerita merupakan pembeberan dan atau pengurutan gagasan lakuan dan atribut yang mempunyai urutan awal, tengah, dan akhir. Jadi untuk memahami suatu cerita harus mengetahui urutan cerita dari awal, tengah, dan akhir cerita.

Kesulitan-kesulitan dalam mencerna informasi bacaan tersebut terjadi pula pada siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran kemampuan menyimpulkan isi cerita siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi masih

rendah karena pemahaman siswa yang kurang. Ada beberapa faktor penyebab hal tersebut antara lain proses pembelajaran belum mengaktifkan siswa, kurangnya penggunaan media dan metode yang dapat menarik perhatian dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa, antara lain: (1) kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, (2) kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, dan (3) rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Selain hasil wawancara dan observasi, rendahnya kemampuan menyimpulkan isi cerita siswa juga dapat dilihat dari uji pratindakan. Berdasarkan hasil uji pratindakan kepada 20 siswa, menunjukkan hanya 6 atau 30% yang berhasil mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 72 sedangkan 14 siswa lainnya atau 70% masih kurang dari 72 (KKM). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 1 Temuwangi dalam membuat simpulan paragraf maupun isi cerita tergolong rendah karena perbandingan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM lebih banyak dari siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat melakukan wawancara, observasi, dan uji pratindakan di kelas, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat simpulan. Menurut Jihad dan Haris (2012: 24), metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang diajar. Metode yang dipilih tentunya merupakan metode yang tepat jika diterapkan dalam keterampilan membaca dan memahami isi cerita sehingga memudahkan siswa untuk menyimpulkan isi cerita. Metode tersebut juga harus mengaktifkan siswa terutama kegiatan membaca. Selain penggunaan metode yang inovatif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menyimpulkan isi cerita, diperlukan puakinerja guru dan aktivitas siswa yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif penyelesaian pada permasalahan pembelajaran di atas yaitu metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Menurut Dalman (2013:189), pengertian metode pembelajaran SQ3R merupakan salah satu cara membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut yakni *Survey* (tinjau), *Question*, (tanya), *Read* (baca), *Recite*, *Review* (tinjau kembali). Langkah-langkah di atas dirancang dan diaplikasikan untuk memudahkan memahami isi bacaan kemudian membuat simpulan dari bacaan. Tahap *survey*, terlebih dahulu bacaan diidentifikasi agar pembaca mengetahui garis besar dari isi bacaan. Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan pada tahap *question*. Membaca dengan cermat dan teliti pada tahap *read* untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Proses membaca tidak diselingi dengan kegiatan mencatat agar dapat fokus dalam memahami isi bacaan. Tahap *recite* yakni pembaca menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya menggunakan kalimat sendiri. Tahap *review* dilakukan untuk memastikan jawaban dengan membaca ulang bacaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) apakah penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016?, (2) apakah penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*),

(2) meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Temuwangi yang terletak di Desa Temuwangi, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi sejumlah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan proses pembelajaran. Bentuk data yang didapatkan berupa arsip dokumen, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar siswa, dan hasil nilai kemampuan menyimpulkan isi cerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan adalah teknik analisis kritis, teknik deskriptif komparatif, dan model analisis interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ atau 16 siswa dari 20 siswa dapat memenuhi KKM menyimpulkan isi cerita yang telah ditetapkan yaitu ≥ 72 .

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas V dan hasil uji pratindakan, dapat diketahui bahwa pada kondisi awal kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menyimpulkan isi cerita siswa masih rendah. Penilaian kualitas proses pembelajaran menggunakan hasil skor kinerja guru dan aktivitas siswa. Skor kinerja guru pada

pratindakan sebesar 2,07 kategori baik dan skor aktivitas siswa sebesar 1,61 kategori cukup. Kemampuan menyimpulkan isi cerita pratindakan dikatakan rendah, dibuktikan dengan data yang menunjukkan terdapat 6 dari 20 siswa atau 30% yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM, sedangkan 14 siswa atau 70% belum mencapai KKM. Data hasil uji pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita pada Pratindakan

Interval Nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)
32-41	1	36,5	36,5	5
42-51	4	46,5	186	20
52-61	3	56,5	169	15
62-71	6	66,5	399	30
72-81	6	76,5	459	30
Jumlah	20	375	1250	100
Nilai Rata-rata			62,5	
Ketuntasan Klasikal			30%	
Nilai Tertinggi			77	
Nilai Terendah			33	
Jumlah Siswa Tuntas			6	
Jumlah Siswa Belum Tuntas			14	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menyimpulkan isi cerita pada pratindakan sebesar 62,5. Siswa paling banyak yaitu sejumlah 6 siswa terdapat pada interval nilai 62-71 dan interval 72-81, sedangkan frekuensi siswa paling sedikit yaitu 1 siswa terdapat pada interval 32-41. Ketuntasan kelas pada pratindakan hanya 30% atau 6 siswa, hal ini karena siswa masih kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok paragraf serta antusiasme membaca siswa masih kurang. Kurangnya keantusiasan membaca dilihat dari siswa kurang bersemangat dan kurang sungguh-sungguh saat melakukan kegiatan membaca. Solusi yang dipilih untuk permasalahan ini yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Diharapkan penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat membuat siswa mudah dalam memahami suatu bacaan.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada pratindakan, maka dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R. data yang

diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita pada Siklus I

Interval Nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)
36-44	2	40	80	10
45-53	2	49	98	10
54-62	2	58	116	10
63-71	4	67	268	20
72-80	10	76	760	50
Jumlah	20	290	1322	100
Nilai Rata-rata			66,1	
Ketuntasan Klasikal			50%	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			38	
Jumlah Siswa Tuntas			10	
Jumlah Siswa Belum Tuntas			10	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siklus I sebesar 66,1. Siswa paling banyak yaitu sejumlah 10 siswa terdapat pada interval nilai 72-80, sedangkan frekuensi siswa paling sedikit yaitu 2 siswa terdapat pada interval 36-44, 45-53, dan 54-62. Ketuntasan kelas pada siklus I meningkat dari pratindakan yakni sebesar 30% menjadi 50% atau 10 siswa. Kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu skor kinerja guru sebesar 2,9 kategori baik dan skor aktivitas siswa sebesar 2,13 kategori baik. Terjadi peningkatan namun belum memenuhi indikator pencapaian penelitian yakni sebesar 80%. Hal ini karena terdapat beberapa aspek penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa yang belum memenuhi kriteria baik. Skor aspek penilaian kemampuan menyimpulkan isi cerita paling rendah yaitu aspek ejaan dan tata tulis. Oleh karena itu, aspek yang masih kurang harus diperbaiki di siklus II. Solusi dari masalah ini yaitu guru perlu menuntun siswa dalam menerapkan metode pembelajaran SQ3R dan membimbing penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan tata tulis yang benar. Salah satu contohnya yaitu menggunakan tanda baca tanya pada akhir kalimat tanya.

Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum mencapai target indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$ atau 16 dari 20 siswa, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II meru-

pakan perbaikan berdasarkan kekurangan yang dijabarkan pada refleksi siklus I. Hasil nilai kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siklus II dapat disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita pada Siklus II

Interval Nilai	fi	Xi	fi.xi	Persentase (%)
54-62	1	58	58	5
63-71	2	67	134	10
72-80	8	76	608	40
81-89	7	85	595	35
90-98	2	94	188	10
Jumlah	20	380	1583	100
Nilai Rata-rata			79,15	
Ketuntasan Klasikal			85%	
Nilai Tertinggi			95	
Nilai Terendah			54	
Jumlah Siswa Tuntas			17	
Jumlah Siswa Belum Tuntas			3	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siklus II sebesar 79,15. Siswa paling banyak yaitu sejumlah 8 siswa terdapat pada interval nilai 72-80, sedangkan frekuensi siswa paling sedikit yaitu 1 siswa terdapat pada interval 54-62. Ketuntasan kelas pada siklus II meningkat dari siklus I menjadi 85% atau 17 siswa. Kualitas proses pembelajaran pada siklus II, yaitu skor kinerja guru sebesar 3,5 kategori sangat baik dan skor aktivitas siswa sebesar 2,7 kategori baik. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menyimpulkan isi cerita dari siklus I dan siklus II. Hal ini terjadi karena guru telah melakukan perbaikan-perbaikan yang dirancang di siklus I, sehingga pada siklus II hasil tindakan meningkat dan mencapai ketuntasan kelas 85%. Ketuntasan tersebut telah mencapai indikator kinerja yang ditargetkan yaitu 80% dari 20 siswa memenuhi KKM. Berdasarkan hasil tersebut, maka peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menyimpulkan isi cerita dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data setelah dilakukan tindakan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan nilai rata-rata kemampuan menyimpulkan isi cerita. Penilaian kualitas proses pembelajaran menggunakan skor kinerja guru dan skor aktivitas siswa. Nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I naik 3,6 poin sedangkan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II naik 13,05. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II jauh lebih besar daripada peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus II. Hal ini dikarenakan dari pratindakan ke siklus I, guru dan siswa baru pertama kali menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Guru baru mempelajari metode pembelajaran SQ3R, ketika diterapkan di kelas sebagian besar siswa masih kebingungan saat mencari kata kunci bacaan. Mengingat salah satu kesulitan siswa yakni menentukan kalimat utama. Padahal kata kunci terletak di dalam ide pokok dan ide pokok terletak pada kalimat utama setiap paragraf. Setelah diterapkan selama 2 kali pertemuan di siklus I, siswa menjadi terlatih dan hasil yang ditunjukkan meningkat secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Rakhman (2010) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SDN 03 Bligorejo Tahun Ajaran 2009/2010. Bukti terjadinya peningkatan terlihat secara klasikal mencapai 71,05 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,05 di siklus II.

Melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R juga meningkatkan ketuntasan klasikal kemampuan menyimpulkan isi cerita siswa kelas V SD Negeri 1 Temuwangi. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal antara pratindakan dan siklus I selisih 20% sedangkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal antara siklus I dan siklus II selisih 35%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I lebih kecil daripada peningkatan siklus I ke siklus II karena pada siklus I, kegiatan yang dilakukan masih dalam proses penyesuaian siswa terhadap metode pembelajaran SQ3R yang baru pertama kali diterapkan. Siklus II sebagian besar siswa sudah mampu menerapkan langkah-lang-

kah metode pembelajaran SQ3R secara sistematis.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat dirumuskan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SDN 1 Temuwangi tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan ini dibuktikan dengan indikator meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal kelas. Peningkatan tersebut disebabkan antusiasme membaca siswa yang digerakkan oleh metode pembelajaran SQ3R dan dukungan peningkatan kinerja guru.

Nilai kemampuan menyimpulkan isi cerita siswa dan ketuntasan klasikal meningkat dari kondisi awal sampai siklus II. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat membuat siswa mudah dalam memahami bacaan melalui tahap-tahap yang ada dalam metode pembelajaran SQ3R. Jika siswa sudah memahami bacaan tersebut, pastinya akan mudah juga dalam membuat simpulan dari isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, guru belum

mampu mengaktifkan siswa untuk memahami bahkan menyimpulkan bacaan. Meningkatnya nilai kemampuan menyimpulkan isi cerita menunjukkan kualitas proses pembelajaran yang meningkat pula. Hal ini didukung dengan refleksi siklus I yang telah dilaksanakan pada siklus II sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih baik. Adanya kinerja guru dan keaktifan siswa juga mendukung terlaksananya pembelajaran kemampuan menyimpulkan isi cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam pembelajaran kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SDN 1 Temuwangi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SDN 1 Temuwangi tahun ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawan, H. (2013). *Menulis Kreatif Cerita Anak*. Jakarta: Akademia Permata.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhman, M. (2010). *Penggunaan Metode Kalimat dan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Negeri Semarang.
- Slamet, S., & Saddhono, K. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CakraBooks.